

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah sepak bola Indonesia tentunya tidak lepas dari peran bangsa lain yang sudah melakukan penjajahan atau perdagangan di wilayah Indonesia. Pertama kali, dalam sejarah sepak bola Indonesia bahwa Cina-lah yang sudah memperkenalkan permainan sepak bola kepada Indonesia untuk menunjukkan bahwa negeri tirai bambu Cina juga tidak kalah superior dibandingkan negara-negara yang ada di Eropa seperti Belanda. Sehingga selain punya keinginan untuk melakukan perdagangan, Cina juga memiliki andil yang begitu besar dalam sejarah sepak bola Indonesia. Sudah tercatat bahwa pada tahun 1915, telah terdapat banyak klub atau perkumpulan sepak bola yang berdiri dan didirikan oleh warga Tionghoa, bahkan di tahun 1920 terdapat klub seperti UMS Jakarta dan Surabaya yang telah menjadi klub terbaik dalam persepakbolaan Hindia Belanda (nama Indonesia tempo dulu). Kehebatan Indonesia pada masa itu ternyata sudah sampai pernah ikut dalam kancah piala dunia tahun 1938.

Dalam perjalanan sejarah sepak bola Indonesia, terdapat beberapa peristiwa yang penting untuk dicatat, yaitu berdirinya asosiasi sepak bola Indonesia yang bertugas untuk menaungi klub sepak bola yang ada di Indonesia. Organisasi tersebut bernama PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) yang didirikan pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta. PSSI berdiri sebelum keikutsertaan Indonesia dalam Piala Dunia tahun 1938 di Perancis. Hal lain yang perlu dicatat dalam perjalanan sejarah sepak bola Indonesia adalah pernah terjadinya perselisihan antara PSSI dan NIVU untuk memutuskan siapa yang berhak ikut ke pertandingan Piala Dunia di Perancis. Pada waktu itu Soeratin Sosrosoegondo menginginkan pertandingan antara PSSI dengan NIVB. Akan tetapi FIFA langsung mengakui badan kerjasama PSSI dan NIVB sehingga nama yang dibawa ke Perancis bukanlah Indonesia, melainkan Hindia Belanda. Dalam sejarah sepak bola Indonesia juga terdapat tokoh yang menjadi sosok penting dibalik hadirnya PSSI, yaitu Soeratin Sosrosoegondo yang merupakan seorang

anak pribumi yang sudah mengikuti pendidikan di Sekolah Teknik Tinggi Heckelenburg, Jerman. Beliau berkeinginan untuk mewujudkan Sumpah Pemuda sebagaimana yang dilakukan pada tanggal 28 oktober 1928. Menurut beliau, sepak bola adalah cara yang sangat tepat untuk meningkatkan semangat rasa nasionalisme pemuda untuk melawan penjajahan Belanda. Kemudian Soeratin Sosrosoegondo jugalah yang memutuskan hubungan dengan NIVB secara sepihak dalam kongres yang diadakan di Solo pada tahun 1938. Pemutusan hubungan ini merupakan imbas dari kekesalan beliau karena pada setiap keikutsertaan dalam pertandingan sepak bola, ternyata selalu memakai bendera NIVB atau Belanda. Masuknya balatentara Jepang ke Indonesia menyebabkan PSSI pasif dalam berkompetisi, karena Jepang memasukkan PSSI sebagai bagian dari Tai Iku Kai, yaitu badan keolahragaan buatan Jepang.

Kemudian masuk pula menjadi bagian dari Gelora (1944) dan baru lepas otonom kembali dalam kongres PORI III di Yogyakarta (1949). Setelah wafatnya Soeratin Sosrosoegondo, prestasi tim nasional sepak bola Indonesia tidak terlalu memuaskan karena pembinaan tim nasional tidak diimbangi dengan pengembangan organisasi dan kompetisi. Pada era sebelum tahun 1970-an, beberapa pemain Indonesia sempat bersaing dalam kompetisi internasional yang di antaranya adalah Ramang, Sucipto Suntoro, Ronny Pattinasarani, dan Tan Liong Houw. Dalam perkembangannya, PSSI sudah memperluas kompetisi sepak bola dalam negeri, di antaranya dengan penyelenggaraan Liga Indonesia, Divisi Utama, Divisi Satu, dan Divisi Dua untuk pemain non amatir, serta Divisi Tiga untuk pemain amatir. Selain itu, PSSI juga aktif mengembangkan kompetisi sepak bola wanita dan kompetisi dalam kelompok umur tertentu (U-15, U-17, U-19, U21, U-22, dan U-23). Sayangnya sejarah panjang sepak bola di Indonesia belum mampu untuk merubah prestasi sepak bola Indonesia di kancah internasional. Butuh manajemen bola dan tekad yang tinggi untuk merubah sepak bola Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Saat ini perkembangan permainan sepak bola sangat pesat sekali, hal ini ditandai dengan banyaknya sekolah-sekolah sepak bola (SSB), club academy sepak bola yang didirikan, di sekolah juga terdapat ekstrakurikuler sepak bola.

Menurut Simon dan Saputra (2007) “Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali lengan dalam memainkan bola” (hlm.134). Menurut Salim, Agus (2008) “Sepak bola adalah olahraga yang memainkan bola dengan kaki. Tujuan utamanya dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan” (hlm.10). Sementara Faruq (2008) berpendapat permainan sepak bola adalah “Permainan regu atau tim yang menggunakan bola besar dengan peraturan yang sudah baku” (hlm.52). Sedangkan bola yang digunakan untuk permainan sepak bola diungkapkan oleh Suyatno dan Santosa (2010) mengungkapkan bahwa “Bola yang digunakan dalam pertandingan terbuat dari kulit atau bahan sejenisnya” (hlm.13). Dan tujuan sepak bola menurut Heryana dan Verianti (2009) mengungkapkan bahwa “Tujuan utama permainan sepak bola adalah memasukkan bola ke gawang lawan” (hlm.10).

Berdasarkan hakikat permainan sepak bola yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka peneliti bisa memberikan kesimpulan yang dimana permainan sepak bola yaitu suatu permainan yang dimainkan oleh dua tim yang saling bertanding dengan menggunakan satu bola yang nantinya akan diperebutkan oleh kedua tim tersebut untuk saling memasukkan bola ke gawang lawan mereka. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh anggota tubuh selain tangan, kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan.

Dalam permainan sepak bola kalau kita menampilkan teknik sepak bola yang baik akan mampu meningkatkan mutu permainan sepak bola itu sendiri. Seorang pemain sepak bola akan terkenal dan populer karena dia memiliki teknik bermain yang bagus. Untuk menjadi seorang pemain sepak bola yang baik, dibutuhkan penguasaan teknik dasar bermacam-macam. Penguasaan berbagai teknik tersebut memerlukan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, agar gerakan tersebut menjadi otomatisasi dan pada saat pertandingan teknik-teknik tersebut dapat dilakukan dengan baik, tidak canggung dan tidak kaku lagi gerakan tersebut.

Menurut Herwin (2006) permainan sepak bola mencakup 2 (dua) kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki oleh pemain meliputi:

- 1) Gerak atau teknik tanpa bola
Selama dalam sebuah permainan sepak bola seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, dan berhenti tiba-tiba.
- 2) Gerak atau teknik dengan bola
Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi: (a) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*) bola (*passing*), (b) Menendang bola ke gawang (*shooting*), (c) Menggiring bola (*dribbling*), (d) Menerima bola dan menguasai bola (*receiveing and controlling the ball*), (e) Menyundul bola (*heading*), (f) Gerak tipu (*feinting*), (g) Merebut bola (*sliding tackle-shielding*), (h) Melempar bola ke dalam (*throw-in*), (i) Menjaga gawang (*goal keeping*). (hlm.21-49).

Dari pendapat di atas tentang penjelasan teknik dalam sepak bola maka dapat disimpulkan bahwa teknik dasar dalam sepak bola ada dua, yaitu teknik tanpa bola dan teknik dengan bola.

Stop passing merupakan teknik dasar dalam permainan sepak bola yang dianggap mudah tetapi pada dasarnya sulit dan banyak kesalahan yang dilakukan oleh seorang pemain. Tujuan utama *stop passing* adalah untuk memberikan umpan-umpan pendek maupun jauh kepada teman mainnya (satu tim). Keterampilan *stop passing* mutlak harus dikuasai oleh seorang pemain karena hampir 80% permainan sepak bola, baik dalam melakukan penyerangan maupun pertahanan menggunakan teknik *stop passing*. Kegagalan dalam melakukan penyerangan dan pertahanan sebagian besar akibat gagalnya melakukan *stop passing* sehingga bola mudah diambil oleh lawan karena bola hasil *stop passing* nya tidak tepat diberikan kepada teman seregunya.

Istilah *stop passing* mempunyai makna yang sama dengan mengoper dan menerima bola. Keterampilan mengoper dan menerima bola ini dalam permainan sepak bola sangat penting, karena keterampilan ini membentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelas pemain ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik dari bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian yang dari kombinasi pengoperan bola yang berhasil.

Teknik mengoper dan menerima bola dalam permainan sepak bola bisa dibedakan menjadi mengoper dan menerima bola di atas permukaan lapangan dan mengoper dan menerima bola tinggi atau melayang di udara. Karena begitu dominannya teknik *stop passing*, para pemain sepak bola harus berusaha meningkatkan keterampilan teknik tersebut. Keterampilan teknik *stop passing* akan berkembang dengan baik bila seorang pemain melakukan latihan yang dilakukan dengan sistematis, berulang-ulang dan kian hari kian bertambah bebannya. Hal ini sesuai dengan batasan *training* (latihan) yang dikemukakan Harsono (2015) sebagai berikut, *training* (latihan) adalah “Suatu proses yang sistematis dari berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihannya” (hlm.50).

Hasil observasi di lapangan peneliti mengamati siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti melihat siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dalam permainan kurang mampu melakukan *stop and passing* yang akurat pada rekannya. Pengamatan peneliti, siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 40 orang, 10 pemain yang mampu menguasai dan yang kurang mampu menguasai 30 pemain. Sedangkan dalam permainan sepak bola keterampilan *stop passing* menjadi keharusan bagi seorang pemain sepak bola. Minimnya variasi latihan dapat menjadikan pemain kurang mampu menguasai teknik dasar *stop passing*. Program latihan yang terarah dengan menerapkan metode-metode latihan teknik dasar yang bervariasi dan metode latihan fisik yang dikombinasi dengan permainan, tujuannya agar siswa tidak jenuh selama mengikuti latihan. Dengan latihan 1 minggu 3 kali diharapkan siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dapat lebih cepat berkembang dalam bermain sepak bola.

Oleh karena itu, untuk dapat menerapkan teknik *stop passing*, penulis mencoba memberikan variasi latihan *stop passing* menggunakan media alat bantu *cones*. Sehingga atlet dapat merasakan teknik *stop passing* yang benar dengan jumlah repetisi yang banyak dalam menampilkan teknik *stop passing*.

Variasi latihan *stop passing* menggunakan media alat bantu *cones* adalah bentuk latihan *stop passing* yang dilakukan dalam jarak tertentu. Latihan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan *stop passing* sekaligus untuk meningkatkan kemampuan kontrol bola dari pemain yang melakukannya. Latihan ini dapat menunjang kemampuan pemain dalam *ball feeling* ketika akan mengoper bola kepada rekannya, sejauh mana kekuatan *passing* yang akan dilakukan dengan jarak yang ada.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Variasi Latihan *Stop Passing* Menggunakan Media Alat Bantu *Cones* terhadap Ketepatan *Stop Passing* dalam Permainan Sepak Bola (Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas masalah penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut “Apakah variasi latihan *stop passing* dengan menggunakan media alat bantu *cones* berpengaruh terhadap peningkatan ketepatan *stop passing* dalam permainan sepak bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?”.

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari dari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara operasional terhadap beberapa istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

- 1) Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) artinya “Sama dengan akibat hasil yang diperoleh” (hlm.664). Jadi pengaruh dalam penelitian ini adalah akibat atau hasil latihan yang diperoleh dari variasi latihan *stop passing* dengan menggunakan alat bantu *cones*.
- 2) Latihan menurut Harsono (2015) “Proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya” (hlm.50). Yang dimaksud latihan dalam penelitian ini adalah proses berlatih *stop passing* dengan variasi latihan

stopa psssing dengan menggunakan alat bantu *cones* pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020, yang dilakukan secara sistematis dan dilakukan berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah bebannya.

- 3) Variasi latihan *stop passing* menggunakan media alat bantu *cones* adalah bentuk latihan *stop passing* yang dilakukan dalam jarak tertentu. Latihan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan *stop passing* sekaligus untuk meningkatkan kemampuan kontrol bola dari pemain yang melakukannya. Latihan ini dapat menunjang kemampuan pemain dalam *ball feeling* ketika akan mengoper bola kepada rekannya, sejauh mana kekuatan *passing* yang akan dilakukan dengan jarak yang ada.
- 4) Keterampilan *stop passing* dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam hal mengoper dan menyetop/menerima bola yang bertujuan untuk memberikan operan bola kepada teman.
- 5) Sepak Bola Menurut Salim, Agus (2008) adalah “Olahraga yang memainkan bola dengan kaki. Tujuan utamanya dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan” (hlm.10).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variasi latihan *stop passing* dengan menggunakan media alat bantu *cones* terhadap ketepatan *stop passing* dalam permainan sepak bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

Secara teoretis dapat memperkaya khasanah ilmu keolahragaan serta dapat mendukung dan mempertahankan teori yang sudah ada, khususnya ilmu kepelatihan dan fisiologi olahraga.

Secara praktis, dapat memberi masukan pada guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) dan pelatih olahraga tentang model kepelatihan yang dapat meningkatkan ketepatan *stop passing* pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun dan melaksanakan program latihannya.